

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang telah disusun pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan, implikasi dan rekomendasi sebagai berikut:

5.1 Simpulan

1. Simpulan Umum

Secara umum peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran jarak jauh di Universitas Djuanda dan Universitas Ibn Khaldun pada masa pandemi covid-19 menunjukkan perlu adanya perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran jarak jauh berbasis *online*. Hal ini ditunjukkan dengan mampunya kedua universitas beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran yang terjadi, dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh berbasis *online*. Penyesuaian sistem tata kelola pembelajaran dengan menggunakan media *Learning Management System (LMS)*, serta melakukan *workshop* dan pelatihan bagi dosen, staf dan mahasiswa dalam rangka persiapan implementasi pembelajaran jarak jauh. Meskipun dalam hal ini, belum sepenuhnya layanan pembelajaran dan perangkat pendukung (infrastruktur teknologi) dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *online* dapat dipenuhi sesuai kebutuhan seperti kapasitas internet yang pernah *down* saat dosen dan mahasiswa secara serempak mengakses LMS sebagai media pembelajaran.

Kemampuan IT dosen yang masih belum merata karena faktor usia dan motivasi dalam penyesuaian dengan kondisi saat ini. Selain itu, LMS sebagai media pembelajaran jarak jauh berbasis *online* telah dikembangkan meskipun masih mengadopsi dari Moodle (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*). Sistem pengawasan pembelajaran jarak jauh berbasis *online* yang belum mampu mengawasi dan mengontrol aktivitas pembelajaran secara terperinci. Kemudian kemandirian dan kesiapan belajar mahasiswa dengan sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *online* masih rendah.

Model *Open Online Distance Learning (OODL)* yang dikembangkan dalam penelitian ini dan setelah diuji coba dengan metode *delphi* menunjukkan nilai yang sangat baik, maka sangat memungkinkan model ini diimplementasikan di perguruan tinggi dalam rangka adaptasi karena pandemi Covid-19 dan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh berbasis *online* saat ini.

2. Simpulan Khusus Universitas Djuanda

Secara khusus peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebijakan pembelajarak jarak jauh (PJJ) berbasis *online* pada masa pandemi di Universitas Djuanda pada dasarnya mengikuti instruksi dari pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan pemerintah daerah dalam hal ini Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IV. Namun pengembangan sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *online* di Universitas Djuanda sebetulnya telah dikembangkan sejak tahun 2016.

Pengembangan kurikulum tidak dilakukan oleh ketua program studi di Universitas Djuanda, artinya kurikulum yang digunakan dalam sistem PJJ sama seperti kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran luring atau tatap muka sebelumnya. Adapun yang dikembangkan dalam hal ini adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, media, metode dan strategi pembelajaran menyesuaikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan sistem *online*.

Media pembelajaran yang dikembangkan untuk mendukung sistem pembelajaran jarak jauh yaitu aplikasi LMS dari Moodle masih belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dosen maupun mahasiswa. Aplikasi LMS yang dikembangkan oleh Universitas Djuanda bernama *UNIDA Center of Online Learning (UNIDA-COOL)*. Pengelolaan pembelajaran jarak jauh di Universitas Djuanda secara khusus dikelola oleh Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran (DIKJAR), dan Direktorat Sumber Informasi dan Teknologi (DSIT) dalam pengembangan aplikasi UNIDA-COOL.

Persiapan implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di Universitas Djuanda melaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada dosen, staf dan mahasiswa tentang pemahaman dan penggunaan LMS sebagai media yang digunakan dalam PJJ. Selain itu juga dibekali dengan panduan berupa dokumen dan video tutorial penggunaan LMS.

Pelaksanaan pembelajaran (*teaching learning*) dilakukan secara *full* menggunakan LMS baik Universitas Djuanda, meliputi berbagai aktivitas pembelajaran seperti pemberian materi kuliah, diskusi, absensi, tugas dan ujian. Selain itu dibantu oleh aplikasi berbasis *online* lainnya seperti aplikasi zoom, WhatsApp, Google Meet dan media sosial lainnya. Adapun kendala yang masih terjadi saat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi saat ini dan sekaligus menjadi tantangan adalah ketersediaan infrastruktur teknologi (laptop, *mobile phone*, kuota, jaringan internet) bagi mahasiswa maupun dosen yang sesuai dengan

kebutuhan dalam mendukung pembelajaran, kompetensi yang mengarah pada penguasaan media digital atau elektronik, motivasi belajar yang mengarah pada partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan suasana belajar yang masih belum mendukung.

Pengawasan pembelajaran jarak jauh dilakukan dilakukan melalui dua cara yaitu pengawasan langsung dengan melihat aktivitas pembelajaran melalui LMS dan pengawasan dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur seperti dosen, staf dan mahasiswa, dari masing-masing unsur tersebut membuat sebuah laporan terkait dengan informasi aktivitas pembelajaran jarak jauh.

Performance dosen di Universitas Djuanda menunjukkan proses adaptasi yang baik, dimana sebagian besar dosen melakukan perubahan sikap, perangkat pembelajaran, bahkan berbagai metode dan strategi mengajar menyesuaikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19. Meskipun masih ada sebagian dosen yang tidak cepat dapat beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran tersebut. Faktor usia dan motivasi dosen untuk menyesuaikan menjadi sebab *performance* dosen dalam pembelajaran jarak jauh itu belum sesuai harapan.

Hasil belajar mahasiswa di Universitas Djuanda berdasarkan dua kategori yaitu kemandirian dan minat belajar menunjukkan hasil belajar yang kurang baik. Dimana mahasiswa cenderung menunggu instruksi, tidak belajar atau berdiskusi secara mandiri, dan masih terbiasa dengan sistem belajar tatap muka. Merasa pembelajaran jarak jauh tidak kondusif dan pemahaman terhadap materi yang masih rendah.

3. Simpulan Khusus Universitas Ibn Khaldun

Kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi di Universitas Ibn Khaldun pada dasarnya mengikuti instruksi dari pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan pemerintah daerah dalam hal ini Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IV. Namun pengembangan sistem PJJ di Universitas Ibn Khaldun telah mengembangkan sistem PJJ sejak tahun 2017.

Sebagai bentuk adaptasi dengan pembelajaran jarak jauh dosen diinstruksikan untuk mengembangkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, media, metode dan strategi pembelajaran menyesuaikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Media pembelajaran yang dikembangkan untuk mendukung sistem pembelajaran jarak jauh yaitu aplikasi LMS dari Moodle yang disesuaikan dengan kebutuhan seluruh insan Universitas Ibn Khaldun bernama Learning Management System UIKA Bogor.

Pengelolaan pembelajaran jarak jauh di Universitas Ibn Khaldun menjadi tanggungjawab langsung Wakil Rektor Bidang Akademik dan Unit Komputer dan Sistem Informasi (UKSI) dalam pengembangan LMS UNIKA Bogor.

Persiapan implementasi pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di Universitas Ibn Khaldun melaksanakan pelatihan dan pendampingan kepada dosen, dan staf tentang pemahaman dan penggunaan LMS sebagai media yang digunakan dalam PJJ. Sedangkan untuk mahasiswa hanya diberikan panduan bagaimana tata cara penggunaan LMS.

Pelaksanaan pembelajaran (*teaching learning*) dilakukan secara *full* menggunakan LMS Universitas Ibn Khaldun, meliputi berbagai aktivitas pembelajaran seperti pemberian materi kuliah, diskusi, absensi, tugas dan ujian. Selain itu dibantu oleh aplikasi berbasis *online* lainnya seperti aplikasi zoom, WhatApps, Google Meet dan media sosial lainnya. Adapun kendala yang masih terjadi saat pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi saat ini dan sekaligus menjadi tantangan adalah ketersediaan infrastruktur teknologi (laptop, *mobile phone*, kuota, jaringan internet) bagi mahasiswa maupun dosen yang sesuai dengan kebutuhan dalam mendukung pembelajaran, kompetensi yang mengarah pada penguasaan media digital atau elektronik, motivasi belajar yang mengarah pada partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan suasana belajar yang masih belum mendukung.

Pengawasan pembelajaran jarak jauh dilakukan dilakukan melalui dua cara yaitu pengawasan langsung dengan melihat aktivitas pembelajaran melalui LMS dan pengawasan dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur seperti dosen, staf dan mahasiswa, dari masing-masing unsur tersebut membuat sebuah laporan terkait dengan informasi aktivitas pembelajaran jarak jauh.

Performance dosen di Universitas Ibn Khaldun menunjukkan proses adaptasi yang baik, dimana sebagian besar dosen melakukan perubahan sikap, perangkat pembelajaran, bahkan berbagai metode dan strategi mengajar menyesuaikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19. Meskipun masih ada sebagian dosen yang tidak cepat dapat beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran tersebut. Faktor usia dan motivasi dosen untuk menyesuaikan menjadi sebab *performance* dosen dalam pembelajaran jarak jauh itu belum sesuai harapan.

Hasil belajar mahasiswa di Universitas Ibn Khaldun berdasarkan dua kategori yaitu kemandirian dan minat belajar menunjukkan hasil belajar yang kurang baik. Dimana mahasiswa cenderung menunggu instruksi, tidak belajar atau berdiskusi secara mandiri, dan

masih terbiasa dengan sistem belajar tatap muka. Merasa pembelajaran jarak jauh tidak kondusif dan pemahaman terhadap materi yang masih rendah.

4. Simpulan Pengembangan Model Hasil Penelitian

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan model yang sangat baik (Me. 91,4). Model manajemen pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ini menggambarkan sistem pengelolaan pembelajaran yang melibatkan berbagai unsur penting seperti ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, ketersediaan sarana prasarana pembelajaran berbasis teknologi, sistem pengawasan berbasis *online*, pembentukan budaya belajar yang sesuai dengan pembelajaran jarak jauh berbasis *online*.

5.2 Implikasi

Dampak kebijakan pembelajaran jarak jauh diterapkan secara serempak pada setiap program studi dan seluruh mata kuliah, maka sistem tata kelola pembelajaran di Universitas Djuanda dan Universitas Ibn Khaldun menjadi berbasis *online* atau dengan kata lain pengelolaan pembelajaran dilakukan dalam jaringan (*daring*), infrastruktur teknologi menjadi penentu keberlangsungan proses pembelajaran harus terpenuhi, perubahan perilaku dosen dan mahasiswa juga ikut berubah menyesuaikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Pengembangan perangkat pembelajaran mengarah pada penyesuaian sistem pembelajaran jarak jauh seperti media, bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran, maka perangkat pembelajaran berbasis digital menjadi ciri khas dalam pembelajaran jarak jauh yang dikembangkan.

Belum maksimalnya pemanfaatan LMS dan belum sesuainya fitur LMS untuk mendukung pembelajaran, maka pembelajaran akan terhambat dan hasil belajar juga tidak akan maksimal.

Karena pembelajaran jarak jauh di Universitas Djuanda dikelola oleh dua lembaga yang berbeda yaitu pengelola teknis PJJ oleh Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran (DIKJAR) sedangkan pengelola LMS oleh Direktorat Sumber Informasi dan Teknologi (DSIT), maka koordinasi diantara kedua lembaga menjadi kunci dalam kelancaran pengelolaan PJJ di masa pandemi. Sedangkan di Universitas Ibn Khaldun memiliki tata kelola yang berbeda dimana Wakil Rektor bidang akademik secara langsung mengelola PJJ, maka peran staf yang ada di bawahnya seperti UKSI dan Dekan serta Wakil Dekan bidang akademik secara langsung

berkoordinasi dengan Wakil Rektor bidang akademik.

Implementasi pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara *full* melalui LMS dan media elektronik lainnya, maka kemampuan dosen dalam mengelola LMS dan kemampuan menggunakan media elektronik menjadi kebutuhan utama, penyediaan bahan ajar berbasis teknologi adalah model bahan ajar yang paling sesuai dengan sistem PJJ dan sistem evaluasi juga perlu menyesuaikan dengan sistem PJJ agar pengukuran hasil belajar benar-benar tepat. Begitu juga dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami bagaimana penggunaan LMS, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui LMS, serta merubah pola belajar yang mengarah pada kemandirian belajar yang tidak bergantung kepada dosen.

Karena pengawasan pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan melihat aktivitas pembelajaran dalam LMS dan secara tidak langsung melalui laporan aktivitas pembelajaran dari dosen, staf dan mahasiswa, maka aktivitas pembelajaran pada LMS menjadi acuan dalam mengukur keterlaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Karena hasil penilaian *performance* dosen masih ada dosen yang tidak dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh dimana LMS sebagai media utama dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran di masa pandemi Covid-19 masih ada dosen hanya memanfaatkan WhatsApp dalam pembelajaran atau aplikasi *video conference* dalam pembelajarannya.

Hasil belajar mahasiswa yang masih kurang berdasarkan kemandirian dan minat belajarnya, maka masih ada mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran hanya untuk menggugurkan kewajiban, hanya mengisi absen, tanpa persiapan dan bahkan tidak memperhatikan serta mempelajari materi kuliah secara serius yang menyebabkan pemahaman terhadap materi kuliah jadi tidak maksimal.

Serta model yang dikembangkan dalam pengelntitian ini menunjukkan nilai yang baik, maka sangat memungkinkan model ini diimplementasikan di perguruan tinggi dalam rangka adaptasi karena pandemi Covid-19 dan sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran saat ini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan uraian simpulan dan implikasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan sistem tata kelola pembelajaran jarak jauh, perlu dilengkapi dengan kebijakan dalam bentuk SK Rektor, Surat Edaran Rektor, Panduan, atau SOP serta standar penjamin mutu pembelajaran yang berlaku untuk semua unsur yang terlibat dalam pembelajaran serta mengarah pada tata kelola pembelajaran jarak jauh berbasis *online* dari mulai tingkat universitas, fakultas, sampai program studi.
2. Untuk meningkatkan infrastruktur teknologi, maka universitas dapat melakukan investasi besar-besaran untuk membangun infrastruktur teknologi sesuai kebutuhan. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan instansi/lembaga pemerintah, atau dunia industri dalam bentuk kontrak kerja untuk meningkatkan kapasitas infrastruktur teknologi yang saling menguntungkan kedua belah pihak.
3. Untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam mengembangkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, metode dan strategi serta perangkat pembelajaran lainnya, maka universitas dapat melakukan workshop atau pelatihan tentang penyusunan bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu juga dapat menyediakan bantuan dana untuk peningkatan kompetensi sekaligus kualifikasi dosen sesuai dengan kebutuhan di masa pandemi covid-19 saat ini.
4. Untuk mengembangkan aplikasi LMS yang sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa, maka aplikasis pembelajaran jarak jauh dikembangkan secara mandiri oleh tim IT dibantu oleh tim pengelola PJJ universitas. Mengidentifikasi kebutuhan, membangun aplikasi, melakukan uji coba dan perbaikan sehingga mendapatkan formulasi aplikasi pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan karakteristik universitas.
5. Untuk meningkatkan sistem pengawasan dalam pembelajaran jarak jauh, universitas perlu mengembangkan *virtual control* dengan mengembangkan aplikasi digital untuk mencatat aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa.
6. Menerapkan strategi pengembangan mutu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen disertai dengan dukungan lembaga dalam penyediaan sarana prasarana pembelajaran.
7. Menyusunan indikator mutu pembelajaran jarak jauh, serta memaksimalkan lembaga

audit internal dalam menetapkan standar mutu pembelajaran. Hal ini akan digunakan untuk proses audit akademik oleh lembaga penjamin mutu.

8. Mengimplementasikan model manajemen pembelajaran jarak jauh berbasis *online* ini sebagai solusi dari permasalahan yang ada, sekaligus juga dalam rangka mendukung kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)